PROGAM STUDI KEPERAWATAN PROGAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

PENGARUH KOMPRES DAUN SALAM TERHADAP TINGKAT NYERI PADA LANSIA PENDERITA ASAM URAT DI DESA PARANG

Susiana Ernaningrum[1)] , Sahuri Teguh Kurniawan[2)] , Diyanah Syolihan R.P[3)]
[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Progam Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
susianae20@gmail.com
[2,3)] Dosen Program Studi Keperawatan Progam Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Seseorang yang menderita asam urat sering mengalami keluhan nyeri di bagian persendian kaki sehingga dapat menggangu aktivitas sehari -hari. Untuk mengurangi rasa nyeri tersebut diperlukan terapi alternatif lain dengan kompres daun salam karena daun salam mengandung minyak atsiri yang bersifat hangat sehingga dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan memperlancar peredaran darah sehingga nyeri berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres daun salam terhadap penurunan nyeri pada lansia dengan asam urat di Desa Parang.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* dengan rancangan *pre and post test without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah lansia yang menderita asam urat sebanyak 41 Lansia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling,* dengan jumlah sampel 41 responden, alat ukur menggunakan *Numeric rating scale*, dengan jumlah sampel 37 responden, analisa data penelitian ini dengan *wilcoxon*.

Hasil analisis *Uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaaan signifikan pada variabel Intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan Kompres Daun Salam terhadap tingkat nyeri pada lansia penderita asam urat dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Kompres Daun Salam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat.

Kata Kunci : Asam Urat, Lansia, Kompres Daun Salam
Daftar Pustaka : 68 (2011-2020)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

THE EFFECT OF SALAM LEAF COMPRESS TOWARD THE PAIN LEVEL ON ELDERLY WHO SUFFERING GOUT IN DESA PARANG

Susiana Ernaningrum[1)], Sahuri Teguh Kurniawan[2)], Diyanah Syolihan R.P[3)]
[1)]Students of the Undergraduate Nursing Study Program of Universitas Kusuma Husada Surakarta
susianae20@gmail.com
[2.3)]Lecturers dan of the Undergraduate Nursing Study Program of Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

A person who suffers from gout often feels pain in the joints of their legs so that it can distrube their daily activities. To reduce the pain level, another alternative therapy is needed such as Salam leaf compress because Salam leaf contains warm essential oils that can cause vasodilation of blood vessels and facilitate blood circulation so that the pain is reduced. This study aims to determine the effect of Salam leaf compress on reducing the pain level in the elderly with gout in Desa Parang.

This type of research is quantitative. The research method applies a quasi-experimental design with pre and post test without control group. The population in this study is the number of elderly who are suffering gout as many as 41 elderly. Sampling in this study applies purposive sampling, with a sample of 41 respondents, With Numeric rating scale the data analysis of this research is done with wilcoxon test.

The results of the Wilcoxon test analysis indicate that there is a significant difference in the pain intensity variable before and after giving Salam Leaf Compress to the level of pain in the elderly with gout with p value = 0.000 (p value <0.05). It can be concluded that there is an effect of Salam leaf compress toward the pain level in the elderly with gout.

Key words *: Gout, Elderly, Salam Leaf Compress*

References *: 68 (2011-2020)*

PENDAHULUAN

Usia seseorang yang bertambah akan berpengaruh terjadinya penurunan kapasitas fungsional baik tingkat seluler maupun tingkat organ yang mengakibatkan degenerasi sejalan dengan proses menua. Menua selalu dikaitkan dengan lansia, dimana keluhan pada lansia yang sering disampaikan adalah nyeri sendi. Nyeri sendi erat kaitannya dengan penyakit asam urat karena penumpukan kristal monosodium urat pada sendi (Susilo, 2019). Asam urat terjadi karena meningkatnya produksi asam urat dalam tubuh, karena mengkonsumsi makanan yang tinggi purin misalnya bayam, kacang-kacangan, dan jeroan, serta melemahnya kemampuan ginjal dalam proses eksresi (Afnuhazi, 2019).

Menurut WHO (2017) menyatakan prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%, Asam urat sering terjadi di negara maju seperti Amerika dengan prevalensi 26,3% dari total penduduk. Negara Indonesia sendiri pada tahun 2018 prevalensi penderita asam urat berdasarkan umur yaitu umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1%, umur 55-64 tahun 15,5%, umur 65-74 tahun 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitu mencapai 18,9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi di Jawa Timur sebanyak 28% dari 4.2099.817 atau sekitar1.178.748 Lansia menderita penyakit asam urat (Depkes RI, 2015).

Prevalensi penyakit sendi di Jawa Timur berdasarkan diagnosis nakes sebesar 11.9% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25.5% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan penelitian Ana (2017) Prevalensi penderita nyeri sendi karena asam urat di jawa tengah 1,700 orang sedangkan dari data di puskesmas kemusu selama 9 bulan terdapat 120 lansia penderita asam urat berkunjung ke puskesmas.

Tanda dan gejala sering terjadi pada penyakit asam urat salah satunya nyeri pada bagian kaki. Keluhan yang sering terjadi berupa nyeri, bengkak, merah dan hangat, disertai keluhan sistemik berupa demam, menggigil, dan merasa lelah. Nyeri yang dirasakan timbul pada pagi dan malam hari dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari (Susilo, 2019).

Berdasarkan penelitian Ana (2017) rata-rata pasien asam urat mengalami tingkat nyeri sedang. Nyeri yang sering timbul sangat mengganggu penderita asam urat, penderita akan mengalami penurunan fungsi tubuh, penampilan fisik, gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, serta interaksi sosial sehingga hal ini perlu untuk ditangani.

Salah satu penatalaksaan asam urat dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologi, untuk farmakologi dengan pemberian terapi *Non Steroidal Anti Inflamatory Drugs* (NSAID) yaitu dengan pemberian analgesik seperti Salisilat (Asirin dan asam salifat), Asetaminophen (Tylenol), ibuprofen, naproksen, piroxicam, ketorolac, tolmetil, naproksen (Swales & Bulstrode, 2015). Sedangakn terapi non farmakologi yaitu teknik relaksasi, *massage*, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan *guided imaginary* (Perry & Potter, 2012).

Teknik non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien. (Perry & Potter, 2012). Banyak referensi dari penelitian sebelumnya bahwa kompres menggunakan tanaman atau tumbuhan herbal dapat menurunkan nyeri sendi asam urat dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya (Sholikatul, 2020) Salah satunya dengan daun salam, berdasarkan fenomena minyak atsiri daun salam memiliki khasiat anti inflamasi yang dapat mengurangi nyeri akibat ketegangan, keseleo, radang sendi, dan rematik. *Parthenolide* dapat dengan cepat mengurangi peradangan dan iritasi saat Anda mengoleskannya secara topikal ke area yang terkena seperti sendi yang sakit atau area yang terkena arthritis. Ini juga

dapat meredakan nyeri dan nyeri secara umum.

Daun salam berkhasiat untuk pengobatan asam urat karena mengandung Tanin, flavonoida, minyak atsiri (sitrat dan eugonol) dan analgetik. Senyawa flavonoida dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah, senyawa ini bersifat diuretik untuk meluruhkan air kencing sehingga purin dapat dikeluarkan melalui urin. Tanin dan flavonoid merupakan bahan aktif yang mempunyai efek anti inflamasi dan antimikroba. Minyak atsiri secara umum mempunyai efek sebagai antimikroba, analgesik. Daun salam mengandung minyak atsiri yang bersifat hangat dan bersifat analgetik sehingga daun salam dapat mengurangi tingkat nyeri pada penderita asam urat (Cumayunaro, 2017).

Berdasarkan penelitian Sholikatul (2020) menyatakan pengaruh kompres daun seledri terhadap penurunan nyeri lansia penderita *Gout Arthtritis* di Desa Krapyak didapatkan hasil terdapat pengaruh sesudah pemberian kompres seledri yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Berdasarkan penelitian Amelia (2020) Aplikasi rebusan daun salam untuk menurunkan kadar asam urat pada keluarga dengan gout arthritis, pada hasil penelitian terjadi penurunan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Parang pada bulan Desember 2020, didapatkan hasil lansia penderita asam urat yaitu 41orang, laki-laki 17 dan perempuan 24 orang. Dari hasil wawancara terhadap 5 lansia penderita asam urat, mengatakan lansia berobat ke puskesmas karena mengalami nyeri pada lutut dan kaki yang mengganggu aktivitas dan kenyamanan. Menurut keterangan 5 lansia tersebut 3 lansia (80%) mengalami nyeri sedang dan 2 lansia (30%) mengalami nyeri ringan. Mereka mengatakan melakukan berbagai cara untuk mengatasi nyeri jika nyeri timbul dengan meminum obat nyeri terasa berkurang tetapi hari berikutnya nyeri dirasakan lagi. Selain minum obat untuk mengurangi nyeri, lansia juga meminum air rebusan seperti rebusan daun sereh, temulawak dan daun kelor yang dipercayai dapat mengurangi rasa nyeri serta memijat – mijat dan memberi balsem di bagian kaki yang nyeri.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kompres daun daun salam terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita asam urat di Wilayah Desa Parang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parang wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Parang pada periode 18 Juli-1 Agustus 2021. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design without control* (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu 41 responden. Dengan Kriteria Inklusi responden lansia penderita asam urat berusia 60-74 tahun, tdiak sedang mengkonsumsi obat pereda nyeri dan bersedia menjadi responden Variabel independen kelompok intervensi pada penelitian ini adalah pemberian kompres daun daun salam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Standart Operating Prosedur* (SOP) kompres daun salam dan lembar observasi menggunakan NRS *(Numerical Rating Scale)*.

Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk* dan analisa pengaruh kompres daun salam terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita asam urat menggunakan uji *Wilxocon.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 41 responden dengan durasi 2 kali sehari 20 menit dalam waktu

3 hari berturut-turut didapatkan hasil sebagai berikut :

1. **Analisa Univariat**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=41)

Jenis Kelamin	F (n)	(%)
Laki – laki	17	41,5
Perempuan	24	58,5
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan 24 responden (58,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2017) menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan 15 responden (62,5) lebih banyak menderita asam urat dibandingkan dengan laki – laki yang berjumlah 9 responden (37,5%).

Hasil penelitian Desverisca (2019) menyatakan bahwa kadar asam urat tinggi lebih banyak ditemukan pada perempuan hal ini disebabkan pada laki-laki tidak memiliki hormon estrogen yang berfungsi sebagai *uricosuric agent* yaitu suatu bahan kimia yang berfungsi membantu ekskresi asam urat melalui ginjal. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pada wanita *post menopause* memiliki resiko terjadinya *gout arthritis* lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena penurunan hormon estrogen, hormon estrogen berfungsi sebagai ekresi asam urat melalui urin (Setiawan & Adrian, 2014).

Teori yang mengatakan bahwa *menopause* adalah kondisi ketika masa menstruasi seorang wanita berakhir karena ovarium berhenti memproduksi hormon estrogen, penurunan produksi hormon estrogen saat menopause dapat meningkatkan risiko terjadinya *gout arthritis* (Putri, Wati, & Ariyanto, 2014).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=41)

Usia	Mean	SD	Min	Max
Tahun	64,83	3,993	60	74

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa usia rata-rata 64,83 tahun, usia minimum 60 tahun dan usia maximum 74 tahun dengan SD 3,993. Penelitian yang dilakukan Desverisca (2019) pada usia 48-75 tahun lebih banyak memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi sebanyak 22,9%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Firdayanti (2019) dimana dilakukan pemeriksaan asam urat berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa pasien dengan usia di atas 60 tahun memiliki persentase terbanyak menderita asam urat yaitu sebanyak 34 orang (32%).

Hasil penelitian yang dilakukan Lioso (2016) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan peningkatan asam urat dimana diusia 60-80 tahun rentan terjadinya asam urat, pada lansia akan semakin besar dimana usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang, hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan fungsional sistem muskuloskeletal, kemunduran fungsi motorik pada sebagian lansia sering diakibatkan oleh rasa nyeri, kaku dan linu pada pergerakan, hal ini sering disebabkan oleh penyakit kronis dari sistem muskuloskeletal tersebut salah satunya yaitu *gout arthritis* (Desverisca, 2019).

Tabel 3. Tingkat Nyeri Asam Urat Sebelum Diberikan Kompres Daun Salam (n=41)

Nyeri	Mean	SD	Min	Max
pretest	5,22	0,652	4	4

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tingkat nyeri asam urat sebelum diberikan kompres daun salam menunjukan hasil rata-rata nyeri 5,22,

minimum 4, maximum 6 dengan std.deviation 0,652. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholikatul (2020) didapatkan skala nyeri rata-rata sebesar 6,46 dengan skala nyeri minimal 5, skala nyeri maksimal 8 sebelum diberikan intervensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ana (2017) rata-rata pasien asam urat mengalami tingkat nyeri sedang. Penderita mengalami gangguan pada tubuh seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitannya, penyakit ini sering disebut penyakit *gout* atau lebih dikenal dengan penyakit asam urat (Kurniawati, 2018).

Kadar asam urat yang tinggi didalam darah, dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan pembentukkan kristal urat yang biasanya terkonsentrasi pada sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal ini lama kelamaan menumpuk dan merusak jaringan yang pada akhirnya menimbulkan rasa nyeri dan peradangan. Adapun sendi yang sering terkena penumpukkan asam urat ini antara lain pangkal ibu jari kaki, lutut, pergelangan kaki, pergelangan tangan dan siku (Rusita, 2016).

Gout arthritis berhubungan dengan usia dan jenis kelamin, prevalensi meningkat di usia >30 tahun pada pria dan di usia >50 tahun pada wanita. Prevalensi ini akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya usia seseorang (Lumunon, Bidjuni, & Hamel, 2015).

Meningkatnya skala nyeri akibat asam urat maka perlu dilakukan upaya penanganan dan pencegahan untuk mengatasi nyeri pada lansia yang menderita asam urat, pada penelitian ini menggunakan kompres daun salam yang bertujuan untuk menurunkan nyeri pada penderita asam urat. Daun salam bersifat analgetik yang dan mengurangi tingkat nyeri pada penderita *Gout Arthritis* (Cumayunaro, 2017).

Tabel 4. Tingkat Nyeri AsamUrat Setelah Diberikan Kompres Daun Salam (n=41)

Nyeri	Mean	SD	Min	Max
postest	2,12	1,144	0	3

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat nyeri asam urat setelah diberikan kompres daun salam rata-rata nyeri 2,12, minimum 0 (tidak ada nyeri) dan maximum 3 dengan std.deviation 1,144. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sholikatul (2020) pengaruh kompres daun seledri terhadap penurunan nyeri lansia penderita *Gout Arthtritis* di Desa Krapyak terdapat pengaruh sesudah pemberian kompres seledri yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Berdasarkan penelitian Nabila (2020) *Implementasi evidance based nursing* pada pasien *gout* rematik, didapatkan hasil setelah diberikan rebusan daun salam selam hari pagi dan sore terjadi penurunan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam dan setelah diberikan kompres jahe selama 5 hari pagi dan malam hari terjadi penurunan terhadap intensitas nyeri pada penderita asam urat.

Daun salam *(Syzygium Polyanthum Wight)* bermanfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (analgesik). Kandungannya sebagai diuretik, daun salam dapat memperbanyak produksi urine sehingga dapat menurunkan kadar asam urat darah (Widiyono dkk, 2020). Kompres daun salam merupakan terapi alternative untuk mencegah peradangan meluas dan mengurangi rasa nyeri pada area yang nyeri karena pada daun salam mengandung minyak atsiri yang bersifat analgetik dan bersifat hangat (Kowalak, 2012).

Berdasarkan Fakta dan teori dan penelitian sebelumnya diatas maka peneliti berpendapat bahwa terjadinya penurunan skala nyeri pada pasien asam urat setelah pemberian kompres daun salam selama 20 menit pagi dan sore selama tiga hari berturut-turut

memberikan dampak yang efektif menurunkan nyeri.

2. **Analisa Bivariat**

Tabel 5. Analisa Pengaruh pemberian kompres daun salam terhadap tingkat nyeri asam urat pada lansia (n=41)

Tingkat Nyeri Asam Urat	*Asymp. Sig. (2-tailed)*
Pre test	0,000
Post test	

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,000 dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 sehingga (*p value* < 0,05) sehingga didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan kompres daun salam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Sholikatul, (2020) yang menunjukkan pengaruh kompres daun seledri terhadap penurunan nyeri lansia penderita *Gout Arthtritis* di Desa Krapyak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kompres seledri yang dilakukan selama kandungan minyak atsiri pada daun seledri mampu menebus kulit dan terjadi vasodilatasi perifer sehingga dapat menurunkan nyeri akibat peningkatan kadar asam urat.

Daun salam mengandung zat kimia berupa flavonoid, minyak atsiri, tanin, polifenol, vitamin B dan C yang memiliki sifat diuretik sehingga memperbanyak produksi urin yang akan dikeluarkan dari dalam tubuh akibat sisa metabolisme dan dapat menurunkan kadar asam urat darah (Handadari, 2012). Kompres daun salam merupakan terapi alternative untuk mencegah peradangan meluas dan mengurangi rasa nyeri pada area yang nyeri karena pada daun salam mengandung minyak atsiri yang bersifat analgetik dan bersifat hangat (Kowalak, 2012).

Mekanisme penurunan nyeri setelah kompres daun salam yaitu karena daun salam mempunyai kandungan minyak atsiri yang bersifat hangat sehingga bisa menstimulasi kulit lalu melancarkan peredaran darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga dapat meredakan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi yang menimbulkan nyeri lokal. Stimulasi hangat pada kulit akan mengaktifkan transmisi serabut saraf sensori A-beta yang lebih besar dan cepat. Serat saraf akan menutup gerbang sinap sehingga transmisi nyeri ke medulla spinalis dan ke otak dihambat. Rasa hangat pada area yang diberikan kompres akan memberi sinyal ke hipotalamus melaui sum- sum tulang belakang, ketika reseptor di hipotalamus dirangsang sistem efektor mengeluarkan sinyal mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer, Panas akan melepaskan hormon endorphin dan vasodilatasi perifer sehingga nyeri dapat menurun (Andriani, 2016).

Hasil penelitian Anna (2017) mengatakan bahwa pada penderita *arthritis gout* dengan cepat yang mengalami penurunan intensitas nyeri sesudah pemberian kompres pada lansia, cepatnya penurunan intensitas nyeri yang dialami tidak terlepas dari kondisi psikologis yang baik, dukungan sosial yang tinggi serta pengalaman masa lalunya dalam pengendalian nyeri dengan keluaran yang positif. Hal ini didukung dengan teori yang di kembangkan oleh Potter (2010) respon nyeri akan berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya karena dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, budaya, makna nyeri, perhatian kecemasan, pengalaman masa lalu, pola koping, serta support keluarga dan sosial.

KESIMPULAN

1. Lansia yang mengalami nyeri asam urat berjenis kelamin perempuan 24 responden (58,5%) dan dengan rata-rata menunjukan usia 64,83.
2. Skala nyeri pada lansia dengan asam urat sebelum diberikan kompres daun

salam menunjukan hasil rata-rata 5,22, skala nyeri minimum 4 dan skala nyeri maximum 6.

3. Skala nyeri pada pasien dengan asam urat setelah diberikan kompres daun salam menunjukan hasil rata-rata 2,12, skala nyeri minimum 0 (tidak ada nyeri) dan skala nyeri maximum 3.
4. Hasil penelitian menunjukan nilai P *value* 0,000 yang nilai $\alpha < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti ada Pengaruh kompres daun salam terhadap tingkat nyeri pada lansia penderita asam urat di desa Parang wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Parang.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lansia dalam pertimbangan pemilihan pengobatan alternatif terapi non farmakologi dengan memanfaatkan daun salam untuk mengurangi nyeri asam urat dan dapat digunakan perawat untuk praktik mandiri dengan memberikan tindakan komplementer pada pasien. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan riset pemberian kompres daun salam terhadap penurunan nyeri pada pasien dengan asam urat, sehingga peneliti dapat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih didalam mengaplikasikan nya dimasyarakat. Kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompres daun salam terhadap tingkat nyeri pada lansia dengan asam urat menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Afnuhazi, Ridhyalla. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada lansia (45-70 Tahun). *Human care jurnal vol 4, No 1. http://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/121*

Ana, N.Q. (2017). *Pengaruh kompres serei hangat terhadap intensitas nyeri pada pasien gout arthritis di posyandu lansia desa kendel wilayah kerja puskesmas Kemusu*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.

Cumayunaro, A. (2017). Rebusan daun salam untuk penurunan kadar asam urat dan intensitas nyeri arthritis gout di puskesmas andalas Padang. *Menara Ilmu*, *11*(75). *https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/141*

Depkes. (2014). *Tahapan Usia menurut WHO*

Desverisca, (2019). Gambaran Karakteristik Pasien dengan *Gout Arthritis*. JOM FKp *Vol. 6 No. 1.*

Firdayanti, (2019). Perbedaan Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita hiperurisemia. Jurnal Medika Udayana, *VOL. 8 NO.12 ISSN: 2597-8012. http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya*

Kowalak. (2012). *Penyakit asam urat kandas berkat herbal*. Jakarta: Fmedia

Lioso. (2015). *Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Darahpada Masyarakat Yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado*. *http://repository.unjaya.ac.id/3188*

Lumunon, Bidjuni & Hamel, (2015). Hubungan status gizi dengan gout arthritis pada lanjut usia di Puskesmas Wawonasa Manado. *Jurnal keperawatan, 3(3).*

Potter, Perry. (2010). *Fundamental of Nursing: Consep,Proses and Practice, Edisi 7. Vol. 3*. Jakarta: EGC

Purwanto, (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Diet Rendah*

Purin terhadap Kepatuhan Penderita Asam Urat. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018*.

http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas% 202013. pdf RistaRiset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018).

Rusita, (2016), *Terapi Herbal Buah & Sayuran Untuk 10 Penyakit Berbahaya*.Yogyakarta.

Setiawan & Adrian, (2014). *Tumbuhan sakti atasi asam urat.* Jakarta Timur: Penebar Swadaya.

Solikatul, K, Isnaini R, Gatot, S. (2020). *Pengaruh kompres daun seledri terhadap penurunan nyeri pada lansia penderita gout arthritis di desa Krapyak.* http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/500/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SOLIKATUL.pdf

Sosilo Yobel. (2019). Pengaruh pemberian jus sirak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di pumpungan iv rt 03 rw 02 kecamatan sukolilo Surabaya. *Jurnal Ners LENTERA, Vol. 7, No. 1*.

Sugiyono. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Swales,C, & Bulstrode,C. (2015). *At a glance reumatologi, ortopedi*, dan trauma. Jakarta:Erlangga

WHO. (2017). *A global brief on uric acid. Geneva*